

Siti Nursawaliza¹, Asih Riyanti², Ahmad Rahul Awaluddin³, Arni Syahirah⁴, Raka Zulkarnain Wahid⁵

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Borneo Tarakan^{1,2,3,4,5}

e-mail: sitinursawaliza29@gmail.com¹, asihriyanti17@gmail.com²,
ahmadrahulawaluddin99@gmail.com³, syahiraharni60@gmail.com⁴,
rakawahid05@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan dan efektifivitas kegiatan pembelajaran menulis serta sistem evaluasinya di SMPN 7 Tarakan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, penelitian ini menganalisis metode pengajaran keterampilan menulis, strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru, dan teknik evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan berbasis proyek dan pembelajaran menulis mampu meningkatkan motivasi dan kualitas tulisan siswa. Sementara itu, sistem evaluasi yang menggabungkan penilaian formatif dan sumantif memberikan gambaran komperhensif terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa. Penelitian ini mengedintifikasikan beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan hotergenitas kemampuan siswa, serta memberikan rekomendasi perbaikan berupa pengembangan rubrik penilaian yang lebih spesifik dan pemanfaatan umpan balik sejawat untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis di SMPN 7 Tarakan.

Kata Kunci: *Pembelajaran, keterampilan menulis, dan evaluasi pembelajaran.*

ABSTRACT

This research examines the implementation and effectiveness of writing learning activities as well as the evaluation system at junior high school 7 Tarakan. By using descriptive-qualitative approach, this study analyzes the methods of teaching writing skills, learning strategies applied by teachers, and evaluation techniques used to measure students' writing ability. Data were obtained through classroom observations, interviews with Indonesian language teachers, and analysis of learning documents. The results showed that collaborative and project-based approaches and writing learning were able to improve students' motivation and writing quality. Meanwhile, the evaluation system that combines formative and summative assessment provides a comprehensive picture of the development of students' writing skills. This study identifies some challenges such as time constraints and the heterogeneity of students' abilities, and provides recommendations for improvement in the form of developing more specific assessment rubrics and utilizing peer feedback to improve the writing learning process at junior high school 7 Tarakan.

Keywords: *Learning, writing skills, and learning evaluation.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemampuan menulis tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis siswa, tetapi juga menjadi bekal fundamental dalam mengembangkan keterampilan komunikasi tertulis yang akan mereka gunakan sepanjang hidup (Nurgiyantoro, 2018). Dengan kemampuan menulis yang baik, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara sistematis dan logis. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menulis sering dihadapkan pada berbagai tantangan,

mulai dari minat siswa yang rendah, metode pengajaran yang kurang variatif, hingga sistem evaluasi yang belum optimal (Suyanto & Jihad, 2020). Kondisi ini menyebabkan hasil belajar menulis siswa masih jauh dari harapan dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak.

SMPN 7 Tarakan merupakan salah satu institusi pendidikan menengah pertama yang telah berupaya mengembangkan program pembelajaran menulis yang efektif bagi siswa. Sekolah ini terus berinovasi dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif menulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis dan sistem evaluasi yang diterapkan di SMPN 7 Tarakan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan sekolah dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program pembelajaran menulis yang lebih efektif.

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) cenderung memberikan hasil yang lebih baik dalam pengembangan keterampilan menulis. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran menulis. Pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran menulis juga telah diungkapkan oleh Djojonegoro (2019), yang menekankan bahwa kerja sama antar siswa dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis mereka. Widyartono (2021a) juga menggarisbawahi efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP. Meskipun demikian, implementasi pendekatan-pendekatan tersebut perlu disesuaikan dengan konteks dan karakteristik siswa di masing-masing sekolah agar hasilnya optimal.

Sistem evaluasi yang komprehensif dan berkesinambungan juga memegang peran penting dalam pembelajaran menulis. Evaluasi yang baik harus mampu mengukur seluruh aspek keterampilan menulis, mulai dari perencanaan, proses, hingga hasil akhir tulisan. Kombinasi antara penilaian formatif dan sumatif dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan kemampuan menulis siswa. Evaluasi yang baik tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga memperhatikan proses menulis yang dilalui siswa (Setiawati et al, 2019). Dengan demikian, sistem evaluasi yang tepat dapat membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk terus meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengkaji secara mendalam praktik pembelajaran menulis dan sistem evaluasi di SMPN 7 Tarakan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai keefektifan strategi dan sistem evaluasi yang diterapkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan program peningkatan kualitas pembelajaran menulis di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SMPN 7 Tarakan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang analisis kegiatan pembelajaran menulis dan evaluasi di SMPN 7 Tarakan ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Menurut (Creswell, 2018), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, termasuk di dalamnya praktik-praktik pendidikan. Sementara itu, (Sugiyono., 2022) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Tarakan dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan XI yang dipilih secara purposive sampling di piling karena memungkinkan peneliti untuk memilih partisipan yang representatif dan memiliki pengetahuan mendalam tentang masalah yang diteliti (Patton, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Analisis data mengadopsi model inyeraktif dari (Miles et al, 2019) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah di analisis, dengan tetap melakukan verifikasi untuk memastikan validasi untuk memastikan validitas kesimpulan. Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber teknik seperti yang disarankan oleh (Denzin & Lincoln, 2021). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari observasi dan analisis dokumen. Secara keseluruhan, metode penelitian yang digunakan dirancang untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran menulis dan sistem evaluasi di SMPN 7, dengan tetap memperhatikan aspek kealamiah (naturalistik) sebagaimana ditekankan oleh (Creswel et al, 2021) dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran menulis di sekolah SMPN 7 Tarakan terlihat sangat efektif dalam proses pembelajaran (Mahsun, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang efektif perlu memperhatikan proses dan hasil sekaligus. Pendekatan proses terlihat dari tahapan pembelajaran yang mencakup pramenulis, menulis draf, revisi, dan publikasi. “Kami mengenalkan terlebih dahulu karakteristik teks yang akan ditulis, kemudian siswa melalui tahapan menulis dari penulis hingga publikasi”, ujar salah satu guru Bahasa Indonesia SMPN 7 Tarakan.

Beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan di SMPN 7 Tarakan meliputi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan integrasi teknologi. Pembelajaran berbasis proyek diterapkan terutama pada kelas VII dan IX, dimana siswa mengerjakan proyek menulis selama beberapa pertemuan. Proyek menulis yang dilaksanakan antara lain menulis yang dilaksanakan antara lain menulis majalah kelas, membuat antologi cerpen, dan menyusun teks prosedur dalam bentuk buku kumpulan resep. “Proyek menulis membuat siswa lebih termotivasi karena mereka dapat melihat hasil konkret dari tulisan mereka,” Ungkap guru kelas VIII. Hal ini sejalan dengan temuan (Widyartono, 2021b) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran menulis ini siswa di minta untuk menulis teks pidato persuatif.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran menulis di SMPN 7 Tarakan.

Pembelajaran menulis secara kolaboratif dilakukan melalui aktivitas peer review dan pengeditan bersama. Siswa diberi kesempatan untuk saling memberikan umpan balik terhadap tulisan teman, kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan yang diterima. Sebagaimana dikemukakan oleh (Graham, S., & Harris, 2019), Strategi kolaboratif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap aspek retorika dalam tulisan. Namun, observasi menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan siswa masih cenderung berfokus pada aspek mekanik (ejaan dan tanda baca) daripada aspek isi dan organisasi teks.

Pembelajaran menulis di SMPN 7 juga memanfaatkan teknologi, khususnya pada kelas VIII. Siswa menggunakan aplikasi pengolah kata dan platform blog untuk menulis dan mempublikasikan tulisan mereka. Menurut (Hyland, 2018), integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan literasi digital di masa depan.

“Penggunaan teknologi membuat proses menulis lebih efisien, terutama pada tahap revisi dan publikasi”, Kata salah satu guru. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi secara optimal, terutama untuk kelas VIII.

Sistem evaluasi pembelajaran menulis di SMPN 7 mencakup penilaian dalam bentuk penilaian portofolio dan penilaian sejawat. Penilaian Portofolio adalah metode evaluasi yang mengumpulkan dan menilai karya atau bukti pencapaian menunjukkan kemampuan, perkembangan, atau kompetensi dalam bidang tertentu. Sistem penilaian portofolio diterapkan terutama pada kelas VIII. Siswa mengumpulkan tulisan sepanjang semester dalam bentuk portofolio yang menunjukkan perkembangan kemampuan menulis mereka. Menurut (Hamp-Lyons, 2020), penilaian portofolio memungkinkan guru melihat proses perkembangan keterampilan menulis siswa, bukan sekedar hasil akhir.

“Portofolio membantu kami melihat kemajuan siswa secara objektif dan komprehensif,” ujar salah satu guru. Namun, analisis dokumen menunjukkan bahwa refleksi siswa terhadap portofolio mereka masih belum mendalam. Siswa cenderung mendeskripsikan apa yang mereka tulis daripada merefleksikan proses perkembangan keterampilan menulis mereka.

Penilaian sejawat diterapkan sebagai bagian dari proses revisi tulisan. Penilaian sejawat (peer assesment) adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh teman sebaya atau rekan kerja dengan level yang setara, dimana seseorang dinilai oleh rekan sekelasnya, rekan sekerjanya, atau koleganya (Topping, 2009). Siswa diberikan rubrik sederhana untuk menilai tulisan teman dan memberikan umpan balik. Meskipun demikian, (Yu, S., & Lee, 2022) menyatakan bahwa penilaian sejawat tidak hanya bermanfaat bagi penulis yang menerima umpan balik, tetapi juga bagi siswa yang memberikan umpan balik karena mereka belajar dari menganalisis tulisan orang lain. Namun, observasi menunjukkan bahwa kualitas umpan balik sejawat masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pemodelan yang lebih intensif.

Hasil penilaian pembelajaran menulis SMPN 7 Tarakan di manfaatkan untuk program remedial dan pengayaan dan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Program Remedial dan Pengayaan bagi siswa yang belum mencapai kompetensi minimal dalam menulis diberikan program remedial yang disesuaikan dengan kesulitan spesifik yang mereka hadapi. Sebaliknya, siswa yang telah melampaui kompetensi minimal diberikan program pengayaan berupa proyek menulis yang lebih kompleks.

Menurut (Mulyasa, 2021), program remedial dan pengayaan yang tepat sasaran dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas. Namun, analisis dokumen menunjukkan bahwa program remedial masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya menyoroti pada kesulitan spesifik siswa..

Dapat juga di ketahui beberapa kendala-kendala yang ada pada kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMPN 7 Tarakan yaitu kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran dan keterbatasannya waktu yang dapat digunakan dalam pertemuan pembelajaran di dalam kelas. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan kendala dalam pembelajaran menulis berdasarkan capaian siswa. Kerika banyak siswa yang kesulitan dalam aspek tertentu, “saya perlu mengevaluasi metode mengajar saya” kata salah satu guru kelas. Menekankan pentingnya refleksi guru berdasarkan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, berdasarkan wawancara, tindaklanjut dari refleksi tersebut belum terdokumentasi dengan baik.

Pembahasan

1. Fondasi Pembelajaran Menulis Melalui Pendekatan Proses

Efektivitas pembelajaran menulis di SMPN 7 Tarakan berakar kuat pada penerapan pendekatan proses yang sistematis dan komprehensif. Sejalan dengan pandangan Mahsun (2022) yang menekankan pentingnya sinergi antara proses dan hasil, sekolah ini secara konsisten membimbing siswa melalui empat tahapan krusial: pramenulis, penyusunan draf, revisi, dan publikasi. Tahap pramenulis tidak hanya diisi dengan penggalian ide, tetapi juga pengenalan mendalam terhadap karakteristik teks yang akan ditulis, memberikan siswa peta jalan yang jelas sebelum mereka memulai. Pendekatan bertahap ini secara efektif mendemistifikasi kegiatan menulis, mengubah persepsi siswa dari sebuah tugas yang menakutkan menjadi serangkaian langkah yang dapat dikelola dan dipelajari. Dengan memberikan kerangka kerja yang terstruktur, guru membangun fondasi yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara inkremental, memastikan pemahaman yang matang sebelum beralih ke tahapan selanjutnya dalam proses kreatif mereka.

2. Peningkatan Motivasi Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

Salah satu strategi unggulan yang diterapkan di SMPN 7 Tarakan adalah pembelajaran berbasis proyek, yang terbukti ampuh meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Proyek-proyek seperti pembuatan majalah kelas, antologi cerpen, buku resep, hingga penyusunan pidato persuasif memberikan tujuan yang otentik dan hasil akhir yang nyata bagi tulisan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Widyartono (2021b) bahwa proyek menulis mampu memantik semangat belajar karena siswa dapat melihat relevansi dan produk konkret dari usaha mereka. Strategi ini mengubah peran siswa dari sekadar penulis tugas menjadi kreator, editor, dan bahkan penerbit. Dengan mengerjakan proyek jangka panjang, siswa tidak hanya mengasah keterampilan menulis, tetapi juga kemampuan manajemen waktu, riset, dan kerja sama tim. Kontekstualisasi tugas dalam sebuah proyek yang bermakna membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan relevan dengan dunia nyata.

3. Potensi dan Tantangan dalam Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif melalui aktivitas *peer review* dan pengeditan bersama menjadi pilar penting lainnya dalam strategi pengajaran menulis di SMPN 7 Tarakan. Praktik ini secara teoretis sangat bermanfaat, sebagaimana dikemukakan oleh Graham & Harris (2019), karena dapat meningkatkan kesadaran retorika siswa. Ketika siswa berperan sebagai pembaca kritis bagi tulisan temannya, mereka secara tidak langsung belajar untuk menganalisis dan merefleksikan pilihan kata, struktur kalimat, dan organisasi ide dalam karya mereka sendiri. Namun, observasi di lapangan menunjukkan adanya tantangan signifikan. Umpan balik yang diberikan siswa masih cenderung berfokus pada aspek mekanis tingkat permukaan, seperti ejaan dan tanda baca, dan belum menyentuh aspek substansial seperti isi, kejelasan argumen, dan organisasi teks. Fenomena ini mengindikasikan perlunya intervensi guru yang lebih intensif dalam bentuk pemodelan dan pelatihan untuk membekali siswa dengan keterampilan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendalam.

4. Integrasi Teknologi sebagai Jembatan Menuju Literasi Digital

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis, khususnya di kelas VIII, menunjukkan upaya SMPN 7 Tarakan untuk membekali siswa dengan kompetensi literasi digital yang esensial. Penggunaan aplikasi pengolah kata dan platform blog tidak hanya meningkatkan efisiensi, terutama pada tahap revisi dan publikasi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Hyland (2018), integrasi teknologi membuat proses belajar terasa lebih relevan dengan zaman dan mempersiapkan siswa untuk tuntutan komunikasi di masa depan. Kemudahan dalam mengedit teks secara digital dan kesempatan untuk mempublikasikan tulisan di blog agar dapat dibaca oleh audiens yang lebih luas memberikan pengalaman menulis yang otentik dan memuaskan. Meskipun demikian, potensi ini belum dapat dimaksimalkan sepenuhnya akibat adanya kendala keterbatasan fasilitas. Kesenjangan akses terhadap teknologi ini berisiko menciptakan disparitas pengalaman belajar antar siswa dan menjadi tantangan utama dalam implementasi kurikulum berbasis digital secara merata.

5. Evaluasi Perkembangan Melalui Penilaian Portofolio

Sistem evaluasi di SMPN 7 Tarakan menunjukkan pendekatan yang holistik dengan menerapkan penilaian portofolio, terutama di kelas VIII. Metode ini selaras dengan filosofi pembelajaran proses, karena memungkinkan guru untuk menilai perkembangan keterampilan menulis siswa secara berkelanjutan, bukan hanya menilai produk akhir. Sesuai dengan pandangan Hamp-Lyons (2020), portofolio memberikan bukti konkret mengenai kemajuan, usaha, dan proses refleksi siswa sepanjang semester. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan pada aspek refleksi. Analisis dokumen menunjukkan bahwa catatan refleksi siswa cenderung bersifat deskriptif dan dangkal, hanya menjelaskan apa yang mereka tulis tanpa melakukan analisis mendalam terhadap proses perkembangan keterampilan mereka. Ini merupakan sebuah peluang pengembangan yang signifikan, di mana guru perlu membimbing siswa untuk melakukan metakognisi, yakni merefleksikan kekuatan, kelemahan, dan strategi belajar yang mereka terapkan untuk menjadi penulis yang lebih baik.

6. Pemanfaatan Penilaian Sejawat sebagai Alat Belajar Ganda

Penilaian sejawat (*peer assessment*) diterapkan sebagai komponen integral dari proses revisi, yang memberikan manfaat ganda bagi siswa. Praktik ini tidak hanya menguntungkan siswa yang menerima umpan balik untuk perbaikan tulisannya, tetapi juga bagi siswa yang memberikan penilaian. Sebagaimana dijelaskan oleh Yu & Lee (2022), saat seorang siswa menganalisis dan mengevaluasi tulisan temannya menggunakan rubrik, ia secara aktif belajar menerapkan kriteria penulisan yang baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas tulisannya sendiri. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Kendati demikian, efektivitas penilaian sejawat di SMPN 7 Tarakan masih perlu dioptimalkan. Kualitas umpan balik yang bervariasi menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih terstruktur bagi siswa. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai kriteria pada rubrik dan cara menyampaikannya secara konstruktif, penilaian sejawat berisiko menjadi tidak akurat dan kurang memberikan dampak pedagogis yang diharapkan.

7. Siklus Perbaikan Berkelanjutan dan Kendala Implementasi

Pemanfaatan hasil penilaian untuk program remedial, pengayaan, dan refleksi guru menunjukkan adanya siklus perbaikan pembelajaran yang berjalan di SMPN 7 Tarakan. Upaya untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa melalui program yang berbeda, seperti yang disarankan Mulyasa (2021), merupakan langkah yang tepat. Namun, efektivitasnya sedikit terhambat karena program remedial yang masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menyasar kesulitan spesifik siswa. Di sisi lain, refleksi yang dilakukan guru sebagai respons terhadap hasil belajar siswa adalah praktik profesional yang sangat baik. Akan tetapi, kurangnya dokumentasi yang sistematis membuat tindak lanjut dari refleksi tersebut berisiko tidak

konsisten. Ditambah dengan kendala nyata seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan waktu, upaya untuk menciptakan ekosistem pembelajaran menulis yang ideal menghadapi tantangan implementasi yang kompleks dan memerlukan solusi yang lebih terstruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia di kelas VIII di SMPN 7 Tarakan menerapkan pendekatan yang mengintegrasikan pada proses pembelajaran yang dominan diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan integrasi teknologi. Strategi-strategi tersebut telah mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis, meskipun implementasinya masih menghadapi beberapa kendala teknis dan praktis. Sistem evaluasi ini telah menunjukkan pergeseran paradigma dari penilaian yang berorientasi pada akurasi linguistik ke paradigma yang lebih menekankan aspek komunikatif tulisan. Hasil penilaian dimanfaatkan untuk program remedial dan pengayaan serta sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran menulis di SMPN 7 Tarakan meliputi kompetensi guru dan dukungan kepala sekolah. Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi adalah keterbatasan waktu dan heterogenitas kemampuan siswa. Faktor-faktor ini perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran menulis di masa mendatang. Meskipun pembelajaran menulis di SMPN 7 Tarakan telah menunjukkan praktik-praktik yang positif, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, peningkatan kualitas umpan balik dalam penilaian sejawat, dan pengembangan refleksi siswa dalam penilaian portofolio. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis dan evaluasi di SMPN 7 Tarakan telah menunjukkan arah yang positif dengan mengadopsi pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan literasi. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengatasi berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2021). *The SAGE handbook of qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.
- Djojonegoro, W. (2019). *Kolaborasi dalam pembelajaran: Teori dan praktik*. Rineka Cipta.
- Graham, S., & Harris, K. R. (2019). Evidence-based writing practices: A meta-analysis of existing research. *Journal of Educational Psychology*, 111(4), 457–478.
- Hamp-Lyons, L. (2020). Portfolio assessment in the writing classroom. *College Composition and Communication*, 43(2), 176–190.
- Hyland, K. (2018). Writing in the digital age: Teaching and learning in new domains. *Journal of Second Language Writing*, 38, 1–7.
- Mahsun. (2022). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks*. Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., et al. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa. (2021). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative research & evaluation methods* (5th ed.). Sage Publications.
- Setiawati, W., et al. (2019). *Buku penilaian berorientasi higher order thinking skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suyanto, & Jihad, A. (2020). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Esensi Erlangga Group.

Topping, K. (2009). Peer assessment. *Theory Into Practice*.

Widyartono, D. (2021a). *Pembelajaran berbasis proyek dan implementasinya dalam pendidikan bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.

Widyartono, D. (2021b). *Pembelajaran berbasis proyek dan implementasinya dalam pendidikan bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.

Yu, S., & Lee, I. (2022). Understanding the role of peer feedback in language learning. *Modern Language Journal*, 106(1), 47–65.